

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian asosiatif dengan hubungan kasual. Menurut Sugiono (2018:63) permasalahan asosiatif merupakan rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan ada atau tidaknya hubungan yang relevan antara dua atau lebih variabel penelitian. Hubungan kasual merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Dalam penelitian ini strategi penelitian asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel X (variabel independent) yang terdiri dari Independensi (X1), Kompetensi (X2), Pengalaman kerja (X3) terhadap variabel Y yaitu kualitas audit (variabel dependen), baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif yang mana dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Menurut (Sugiyono, 2019:15) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang memiliki kuantitas serta ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126). Dalam penelitian ini populasi yang dipilih adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Jakarta Utara. Populasi Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Jakarta Utara saat ini sebanyak 10 Kantor Akuntan Publik. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, peneliti menggunakan sebanyak 6 kantor akuntan publik untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah serta ciri yang dimiliki oleh populasi tadi. Jika populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan untuk mengkaji seluruh yang terdapat pada populasi, contohnya sebab keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti bisa memakai sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2019:127). Pada penelitian ini metode sampling yang digunakan yaitu dengan metode *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2019:133) *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini auditor yang dijadikan objek penelitian yaitu berjumlah 80 auditor. Sampel yang diambil sebanyak 60 auditor didapat berdasarkan beberapa kriteria tertentu. Kriteria sampel yang digunakan adalah sampel diambil dari auditor eksternal (*partner*, manajer, akuntan senior, dan akuntan junior) dari KAP yang sudah berpengalaman dalam pelaksanaan audit, yang memahami dan memiliki sikap independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja, serta memiliki pengetahuan yang mendalam dalam kualitas audit.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada para responden yaitu 60 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Utara. Hal tersebut dikarenakan untuk memperoleh informasi dari sampel penelitian sehubungan dengan hal-hal yang mereka ketahui dan sesuai dengan keadaan responden.

Kuesioner yang dibuat akan terdiri dari dua bagian. Bagian pertama akan berisi informasi-informasi umum berkaitan dengan keadaan responden yang meliputi biodata responden. Dan bagian kedua akan berisi pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan topik penelitian yaitu independensi, kompetensi, pengalaman kerja dan kualitas audit. Kuisisioner di sebar melalui *google form* yang disebar melalui pesan *whatsapp*.

Responden dalam menjawab kuesioner akan menggunakan skala likert, karena yang akan diukur dalam penelitian ini adalah sikap, pendapat, dan persepsi

seseorang mengenai keadaan sosial. Skala penilaian dari 1 hingga 5 untuk menjawab pertanyaan dari sangat tidak setuju sampai dengan jawaban sangat setuju. Responden hanya perlu memberikan tanda silang ke jawaban yang akan dipilih. Berikut adalah gambaran penilaian kuesioner di dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Nilai Jawaban

Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Ragu-Ragu (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

3.4. Operasionalisasi Variabel

3.4.1. Variabel Independen (Variabel X)

Menurut (Sugiyono, 2019:39) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel Independen adalah independensi, profesionalisme, dan kompetensi auditor.

1. Independensi (X1)

(Mulyani & Munthe, 2019) Independensi merupakan terjemahan dari kata *independence* yang berasal dari Bahasa Inggris, yang berarti dalam keadaan independent, Adapun arti kata independent mempunyai makna tidak tergantung dan atau dikendalikan oleh (orang lain atau benda), tidak mendasarkan pada orang lain, tidak dipengaruhi oleh orang lain.

Independensi adalah salah satu komponen etika seorang auditor yang harus dijaga. Independensi berarti bahwa auditor harus jujur, tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak kepentingan siapapun, karena auditor melakukan pekerjaannya untuk kepentingan umum (Sugiarni & Datri, 2017).

(Mulyadi, 2017:26) independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak bergantung pada orang lain. Independensi yaitu adanya kejujuran dalam diri auditor untuk mempertimbangkan

fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor untuk merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

2. Kompetensi (X2)

(Tandiotong, 2016:172) kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan dan pengalaman sehingga auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai agar berhasil menyelesaikan tugas auditnya.

(Elder et al., 2017:42) kompetensi merupakan sebagai kaharusan seorang auditor untuk memiliki pendidikan formal auditing dan akuntansi, memiliki pengalaman praktik yang memadai untuk menunjang pekerjaan yang sedang dilakukan, serta menempuh pendidikan professional yang berkelanjutan.

(Wibowo, 2018:271) kompetensi adalah suatu kemahiran dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung dengan sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

3. Pengalaman Kerja (X3)

Pengalaman Kerja Auditor adalah pengalaman kerja auditor dalam menjalankan tugas pengauditan laporan keuangan, pengalaman tersebut dapat meliputi berupa jam masa kerja, banyaknya tugas yang telah di kerjakan, jabatan dalam struktur tempat bekerja, tahun pengalaman bekerja, serta pelatihan-pelatihan yang pernah di ikuti oleh auditor untuk berkualitas nya suatu laporan keuangan.

3.4.2. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen merupakan variabel utama yang mnjadi daya tarik atau fokus peneliti. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. (Tandiotong, 2016:167) menyatakan bahwa kualitas audit adalah bagaimana seorang auditor yang berkualitas bisa menemukan pelanggaran dan melaporkan pelanggaran tersebut, namun dengan menghilangkan frasa "*market-assesed*" yang lebih berhubungan dengan presepsi tentang kualitas audit.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Sekala Pengukuran	Instrumen
1	Independensi (X1)	Lama Hubungan dengan Klien Tekanan dari Klien Pelaksanaan Penugasan	Likert	Kuesioner
2	Kompetensi (X2)	Pengetahuan Keahlian Khusus Sikap dan Perilaku	Likert	Kuesioner
3	Pengalaman Kerja (X3)	Lamanya Bekerja sebagai Auditor Banyaknya Tugas Audit	Likert	Kuesioner
Dependen				
4	Kualitas Audit (Y)	Kesesuaian audit dengan standar audit Kualitas Laporan Hasil Audit	Likert	Kuesioner

3.5. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 24. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis linier berganda untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh dan menguji hipotesis.

3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, rang, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik

Deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2018:19). Statistik deskriptif dalam penelitian ini menjelaskan mengenai jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, lama bekerja dan jabatan auditor dalam perusahaan.

3.5.2. Uji Kualitas Data

3.5.2.1. Uji Validasi

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengukur variabel yang ingin diukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *corrected item total correlation* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh (Ghozali, 2018:53), suatu instrument penelitian dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Bila r hitung $>$ r tabel, maka dinyatakan valid.
- 2) Bila r hitung $<$ r tabel, maka dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah suatu alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau kontrak. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018:47). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's Alpha* adalah tolak ukur atau patokan yang digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Apabila koefisien Cronbach's Alpha $\geq 0,7$ (Ghozali, 2018:48).

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018:154). Regresi yang baik adalah data distribusi normal, untuk dapat mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak

tersedia banyak sekali alat bantu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *kolmogorov smirnov*. Teknik *kolmogorov smirnov* memiliki kriteria jika signifikansi dibawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika signifikansi diatas 0,05 maka data berdistribusi normal. Selain itu analisis grafik adalah salah satu cara termudah untuk melihat normalitas data dengan cara membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi *normal probability plot*. *Normal probability plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar di sekitar garis diagonal sebagai representasi pada distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

(Ghozali, 2018:103), pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar *error* besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka

disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2018:138). Cara mendeteksi heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*.

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola-pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokendastisitas, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokendastisitas (Ghozali, 2018:138).

3.5.4. Uji Hipotesis

3.5.4.1. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 I + \beta_2 K + \beta_3 P + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

I = Independensi

K = Kompetensi

P = Pengalaman Kerja

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = *Standar error*

3.5.4.2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang

mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018:95).

3.5.4.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t table (Ghozali, 2018:78). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

3.5.4.4. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2018:79) pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada tingkat signifikan sebesar $< 0,05$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $p\text{-value}$ F-statistik < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen.
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $p\text{-value}$ F-statistik > 0.05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel-variabel dependen.